

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan proses pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif dengan model pengembangan terstruktur milik Djemari Mardapi. Model ini mencakup sepuluh langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: (1) Menentukan spesifikasi instrumen, (2) Menulis instrumen, (3) Menentukan skala instrumen, (4) Menentukan sistem penskoran, (5) Mentelaah instrumen, (6) Melakukan uji coba, (7) Menganalisis instrumen, (8) Merakit instrumen, (9) Melaksanakan pengukuran, (10) Menafsirkan hasil pengukuran.
2. Kelayakan instrumen kemampuan berpikir kreatif dilihat dari validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen divalidasi oleh tiga ahli yang terdiri dari ahli evaluasi dan penilaian, ahli pembelajaran IPS, dan ahli praktisi. Instrumen divalidasi menggunakan rumus Aiken' V yang menghasilkan indeks rata-rata V 0,953 yang terbilang kategori valid tinggi. Kemudian untuk reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan 0,660 yang termasuk dalam kriteria reliabel.
3. Hasil potret kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN Pejaten 2 yang merujuk pada 4 indikator berpikir kreatif, secara keseluruhan hasil instrumen tes pada indikator tersebut menunjukkan nilai 32,7 yang termasuk dalam kategori sangat kreatif. Dengan urutan indikator yang tertinggi yaitu keluwesan, keaslian, kerincian, dan kelancaran. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen penilaian tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN Pejaten 2.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pendidik maupun pembaca berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bagi Guru

Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai penilaian dalam pembelajaran IPS di kelas VI khususnya pada materi kondisi geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, di wilayah ASEAN untuk mempermudah guru ketika hendak mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Bagi Siswa

Instrumen tes ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengasah kemampuan berpikir kreatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan instrumen kemampuan berpikir kreatif dalam bentuk digital, atau pada pembelajaran lain.